

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Suryabrata (1983:15), dalam penelitian deskriptif, peneliti membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Berdasarkan pendapat ini, maka peneliti berusaha mendeskripsikan fakta-fakta sejarah yang berhubungan dengan faktor internal yang menyebabkan keruntuhan kekuasaan Bani Abbasiyah pada tahun 1258 M.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah atau metode historis, mencakup kegiatan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (Abbas, 1996:45).

B. Implementasi Penelitian

Penelitian sejarah yang pada dasarnya adalah penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, merupakan implementasi dari tahapan kegiatan yang tercakup dalam metode sejarah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Tahapan kegiatan yang disebut terakhir sebenarnya bukan kegiatan penelitian, melainkan kegiatan penulisan sejarah (penulisan hasil penelitian).

1. Heuristik

Heuristik adalah berburu sumber yang diperlukan. Keberhasilan peneliti dalam memburu sumber-sumber tergantung pada keterampilan teknis penelusuran sumber. Sumber sejarah bisa berbentuk arsip, dokumen, buku, majalah, jurnal, surat kabar, manuskrip, transkrip, e-skrip dan lain-lain.

- Ada dua jenis sumber sejarah, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang waktu pembuatannya dekat dengan waktu peristiwa. Sumber sekunder adalah yang waktu pembuatannya jauh dari peristiwa.
- Peneliti harus mengetahui benar, mana sumber primer dan mana sumber sekunder. Dalam pencarian sumber sejarah, sumber primer harus ditemukan, karena penulisan sejarah ilmiah tidak cukup hanya menggunakan sumber sekunder.
- Agar pencarian sumber berlangsung secara efektif, dua unsur penunjang heuristik harus diperhatikan; a) Pencarian sumber menurut bibliografi kerja dan kerangka tulisan, artinya, peneliti menyisir sumber berdasarkan permasalahan yang sudah ditentukan dalam sistematika tulisan (bab dan sub-bab) sehingga peneliti akan mengetahui sumber-sumber yang belum ditemukan; b) Peneliti wajib memahami sistem katalog perpustakaan yang bersangkutan.

2. Kritik Sumber

Sumber untuk penulisan sejarah ilmiah bukan sembarang sumber, tetapi sumber-sumber itu terlebih dahulu harus dinilai melalui kritik ekstern dan kritik intern.

Kritik ekstern menilai, apakah sumber itu benar-benar sumber yang diperlukan? Apakah sumber itu asli, turunan, atau palsu? Kritik ekstern menilai keakuratan sumber. Kritik ekstern cenderung menggunakan teori korespondensi. Kritik intern menilai kredibilitas materi dalam sumber. Kritik intern menggunakan pendekatan koherensi dan analisis isi.

Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data sebaiknya dicatat dalam lembaran lepas (sistem kartu). Hal itu diperlukan pada pengklasifikasiannya berdasarkan kerangka tulisan.

3. Interpretasi

- Temuan fakta (tutur data) yang tersedia berdasarkan masalah penelitian untuk diungkap atau diinterpretasi harus cukup memadai.
- Interpretasi adalah penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain.
- Penafsiran atas fakta harus terlebih dahulu cenderung objektif. Artinya, tunduk pada informasi sepanjang dituturkan oleh fakta.
- Jikapun subjektif, harus subjektif rasional. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah dengan landasan penelaahan logika regular. Sehingga temuan sejarah yang dilaporkan harus masuk dalam kualifikasi kebenaran publik.

4. Historiografi

Historiografi adalah kegiatan merangkai fakta, yang telah dimaknakan atau diinterpretasi secara *diakronis* dan *sinkronis*, menjadi tulisan sejarah sebagai

kisah. Kedua sifat uraian itu harus ada, agar laporan sejarah menjadi bagian dari karya ilmiah disamping perhatian pada kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah pada umumnya: a) Bahasa yang digunakan harus bahasa yang baik dan benar menurut kaidah bahasa yang bersangkutan; b) Bahasa ilmiah menuntut prinsip kebersahajaan (*parsimony*) sehingga kalimat bisa dituliskan lebih efektif dan fokus pada masalah; c) Memperhatikan konsistensi dalam penempatan tanda baca, penggunaan istilah, dan penunjukkan sumber; d) Istilah dan kata-kata tertentu harus digunakan sesuai dengan konteks permasalahannya; e) Format penulisan harus sesuai dengan kaidah atau pedoman yang berlaku, termasuk format penulisan bibliografi/daftar pustaka/daftar sumber.

REFERENSI

Buku

Abbas, Ersis Warmansyah. 1996. *Memahami Sejarah (Sebuah Tanggung Jawab)*. Banjarmasin: Antra EWA Book Company.

Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.